

Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Kesejahteraan Sosial melalui Program MSIB di BSPS Kementerian PUPR Sumatera Utara

Ade Indah Hutasoit¹, Fajar Utama Ritonga²

^{1,2}Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹adeindah@students.usu.ac.id, ²fajar.utama@usu.ac.id

Abstrak

Pembangunan sektor perumahan dan pemberdayaan masyarakat merupakan dua pilar penting dalam peningkatan kesejahteraan sosial di Indonesia. Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi bertujuan memberikan pengalaman kerja nyata bagi mahasiswa. Di Kementerian PUPR Provinsi Sumatera Utara, program MSIB memberikan kesempatan kepada mahasiswa jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (Kessos) untuk terlibat dalam program BSPS (Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya) selama lima bulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi peningkatan kapasitas mahasiswa Kessos melalui program MSIB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh keterampilan teknis seperti manajemen proyek dan analisis sosial, serta keterampilan non-teknis seperti etika kerja, komunikasi efektif, dan kerja sama tim. Metode Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (COCD) yang digunakan selama magang membantu mahasiswa memahami pentingnya pendekatan partisipatif dalam bekerja dengan komunitas. Program MSIB tidak hanya meningkatkan kapasitas individu mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi pada pembaruan kurikulum perguruan tinggi dan peningkatan kesejahteraan sosial di Indonesia. Dengan demikian, program ini mempersiapkan mahasiswa Kessos untuk menjadi pekerja sosial yang profesional dan efektif.

Kata Kunci: Magang, COCD, Kesejahteraan Sosial.

Abstract

Housing development and community empowerment are two crucial pillars in enhancing social welfare in Indonesia. The Certified Internship and Independent Study Program (MSIB), launched by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, aims to provide real-world work experience for students. In the Ministry of Public Works and Public Housing (PUPR) in North Sumatra Province, the MSIB program offers Social Welfare (Kessos) students the opportunity to engage in the BSPS (Self-Help Housing Assistance) program for five months. This study uses a descriptive qualitative approach to evaluate the capacity building of Kessos students through the MSIB program. The findings indicate that students acquire technical skills such as project management and social analysis, as well as non-technical skills like work ethics, effective communication, and teamwork. The Community Organization and Community Development (COCD) method used during the internship helps students understand the importance of a participatory approach in working with communities. The MSIB program not only enhances the individual capacities of students but also contributes to curriculum updates at universities and improvements in social welfare in Indonesia. Thus, this program prepares Kessos students to become professional and effective social workers.

Keywords: Intership, COCD, Social Welfare.

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor perumahan dan pemberdayaan masyarakat merupakan dua pilar penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial di Indonesia. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembangunan perumahan yang layak dan upaya

pemberdayaan sosial. Dalam konteks ini, pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten menjadi sangat krusial untuk menjamin keberhasilan program-program tersebut.

Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi membuka peluang bagi mahasiswa untuk merasakan dinamika di dunia kerja yang sebenarnya. Kementerian PUPR di Provinsi Sumatera Utara, Ditjen Perumahan BP2P Sumatera 2 merupakan salah satu inisiatif untuk mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa, khususnya dalam bidang kesejahteraan sosial dan Arsitektur. Mahasiswa MSIB Batch 6 turut belajar menjalankan program BSPS (Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya) selama 5 bulan bersama Staff Ahli Pemberdayaan dan Staff Ahli Arsitektur. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam konteks yang lebih praktis dan dinamis. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja dan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri.

Kegiatan magang memberikan pembelajaran kepada siswa tidak hanya pada pedagogik berbasis kelas, namun juga pada pengalaman langsung yang diperoleh dalam lingkungan kerja nyata. Teori experiential learning mendalilkan bahwa pembelajaran dipahami sebagai proses dimana perolehan pengetahuan terjadi melalui transformasi pengalaman. Siswa memperoleh pengetahuan baru melalui pengalaman hidup dan praktik reflektif (Kapareliotis, et al., 2019). Selain itu, dengan mengikuti program MBKM, mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi berupa kreativitas, kolaborasi, komunikasi, kasih sayang, berpikir kritis serta logika digitalisasi dan komputasi. Nilai tambah lainnya, mahasiswa juga dapat mengembangkan soft skills terkait adaptasi dengan lingkungan baru dan dunia kerja nantinya. Program MBKM berupaya menjawab tantangan besar terkait link and match antara lembaga pendidikan dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) (Wulandari et al., 2021)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sweitzer dan King (2014), program magang dalam bidang sosial dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap isu-isu sosial yang kompleks dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia kerja. Lebih lanjut, studi oleh Eyler dan Giles (1999) menunjukkan bahwa pengalaman kerja lapangan dapat meningkatkan kemampuan analisis sosial, manajemen proyek, dan komunikasi. Penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman kerja praktis selama masa studi sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja.

Melalui program MSIB, mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial yang magang di Ditjen Perumahan diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai proyek perumahan dan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dikelola oleh Kementerian PUPR. Program ini tidak hanya memperkaya pengetahuan teknis mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan soft skill seperti kepemimpinan, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Keterampilan-keterampilan ini sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini, di mana profesionalisme dan kemampuan untuk bekerja dalam tim sangat dihargai.

Peningkatan kapasitas ini sangat relevan dengan kebutuhan akan profesional yang mampu mengatasi berbagai tantangan sosial dan ekonomi di masyarakat. Dengan pengalaman langsung dalam proyek-proyek Kementerian PUPR, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam pembangunan perumahan dan kesejahteraan sosial di Indonesia. Kolb (1984) dalam bukunya "Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development" menjelaskan bahwa pembelajaran melalui pengalaman adalah salah satu metode paling efektif dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri.

Syamsuadi, A., Sepriyani, H., & Endrini, S. (2020) menyatakan bahwa implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Abdurrah pada program magang mahasiswa menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pengalaman praktis dan kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu Azwar, E. (2019) Program Pengalaman Lapangan (Magang) terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi menunjukkan bahwa pengalaman magang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam menjalankan tugas-tugas profesional mereka.

Adapun literatur yang mendukung pentingnya program magang dalam pengembangan profesional mahasiswa antara lain adalah penelitian oleh Astin et al. (2000) yang menemukan bahwa magang dapat meningkatkan employability graduates, yang berarti peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak meningkat signifikan setelah mengikuti program magang yang terstruktur dan mendalam. Penelitian

ini juga menunjukkan bahwa program magang yang baik dapat membantu mahasiswa memahami ekspektasi industri dan mengembangkan jaringan profesional yang berguna di masa depan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi dampak dari program MSIB di Kementerian PUPR Sumatera Utara dalam upaya peningkatan kapasitas mahasiswa kesejahteraan sosial. Evaluasi ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program dan bagaimana program tersebut dapat dioptimalkan untuk masa depan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan program magang serupa di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata atau tertulis secara lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2012). Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dimana proses menganalisis dan menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa secara objektif dan akurat (Muhlis, 2016:13). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang pengalaman dan peningkatan kapasitas mahasiswa kesejahteraan sosial yang mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di Kementerian PUPR Sumatera Utara.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, serta wawancara yang dilakukan dengan 4 mahasiswa Kesejahteraan Sosial yang telah mengikuti program MSIB. Sugiyono (2012) menyatakan Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti. Peneliti mengamati dan berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari dari objek yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang dipelajari. Sementara Lexy J. Moleong (2010) menyatakan Observasi partisipatif merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti ikut serta dalam aktivitas subjek penelitian.

Peneliti berperan sebagai partisipan dalam lingkungan yang diteliti dan mengamati perilaku serta interaksi sosial yang terjadi. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali pengalaman peserta, tantangan yang dihadapi, keterampilan yang diperoleh, dan dampak program terhadap pengembangan diri mereka. Penelitian ini juga melakukan observasi partisipatif untuk mengamati interaksi dan aktivitas mahasiswa dalam proyek perumahan dan pemberdayaan masyarakat. Dokumentasi berupa laporan kegiatan, foto, dan video yang diambil selama program MSIB berlangsung digunakan sebagai data tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan magang dan studi independen bersertifikat dalam Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) didorong oleh kenyataan bahwa mahasiswa sering kali kekurangan pengalaman kerja yang memadai di industri atau dunia profesional. Hal ini menyebabkan banyak lulusan perguruan tinggi yang kurang siap memasuki dunia kerja. Magang yang berjangka pendek atau kurang dari enam bulan sering kali tidak cukup untuk memberikan pengalaman dan kompetensi industri yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Bahkan, perusahaan yang menerima magang sering kali merasa bahwa magang yang sangat singkat tidak memberikan manfaat dan justru mengganggu aktivitas perusahaan (Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, 2020).

Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) bertujuan memberikan pengalaman yang cukup bagi mahasiswa melalui pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*) selama satu hingga dua semester. Melalui program MSIB, mahasiswa mendapatkan berbagai manfaat, baik berupa keterampilan teknis (*hard skill*) maupun keterampilan non-teknis (*soft skill*). Keterampilan teknis yang diperoleh meliputi keterampilan pekerjaan, penyelesaian masalah kompleks, dan kemampuan analitis, sementara keterampilan non-teknis mencakup etika profesi, komunikasi, interaksi personal, dan kemampuan bekerja sama.

Selain manfaat bagi mahasiswa, program MSIB juga bermanfaat bagi perguruan tinggi dan program studi. Program studi memperoleh informasi tentang kriteria-kriteria lulusan yang dibutuhkan oleh industri atau profesi, termasuk pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan kompetensi. Informasi ini sangat berguna untuk memperbarui bahan ajar, pembelajaran dosen, serta topik-topik riset yang relevan di program studi. Pembelajaran melalui kerja sama dengan mitra, seperti perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*startup*), menjadi salah satu metode untuk mencapai tujuan ini. Program BSPS (Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya) yang dikelola oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) memiliki relevansi tinggi dengan mahasiswa jurusan

Ilmu Kesejahteraan Sosial (Kessos). Dalam program ini, mahasiswa Kessos yang mengikuti MSIB mendapatkan kesempatan untuk merasakan dinamika kerja di dunia nyata dalam konteks pembangunan perumahan dan pemberdayaan masyarakat.

Selama magang di BSPS PUPR Sumatera Utara, mahasiswa Kessos terlibat dalam berbagai proyek perumahan dan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pengalaman ini memberikan mereka keterampilan praktis dan pemahaman mendalam tentang isu-isu sosial yang kompleks, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan perumahan dan upaya pemberdayaan komunitas berpenghasilan rendah. Dengan demikian, program ini membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan teknis, seperti manajemen proyek, analisis sosial, dan keterampilan teknis dalam konteks pembangunan perumahan. Selain itu, program BSPS juga mengembangkan keterampilan non-teknis mahasiswa Kessos. Mahasiswa belajar tentang etika kerja profesional, komunikasi efektif, dan kerja sama tim. Interaksi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat penerima bantuan, pekerja sosial lapangan, dan pegawai pemerintah, meningkatkan kemampuan interpersonal dan kolaboratif mereka. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting dalam dunia kerja yang menghargai profesionalisme dan kemampuan kerja tim. Tujuan akhir dari magang ini adalah membentuk mahasiswa menjadi pekerja sosial profesional.

Pekerjaan sosial adalah kegiatan profesional membantu individu, kelompok atau masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kemampuan mereka berfungsi sosial dan untuk menciptakan kondisi sosial yang mendukung tujuan-tujuan seperti: membantu orang memperoleh pelayanan-pelayanan nyata; memberikan konseling dan psikoterapi untuk individu-individu, keluarga-keluarga dan kelompok kelompok; membantu komunitas atau kelompok memberikan atau memperbaiki pelayanan-pelayanan sosial dan kesehatan. Pekerjaan sosial berusaha untuk meningkatkan keberfungsian sosial individu, secara sendiri-sendiri atau dalam kelompok dengan kegiatan-kegiatan yang dipusatkan pada hubungan-hubungan sosial mereka yang merupakan interaksi antara orang lain dan lingkungannya. (Fahrudin, 2012)

Tabel 1. Metode Pekerjaan Sosial

Level Intervensi	Metode Pekerjaan Sosial	Deskripsi
Mikro	Social Casework (terapi individu dan keluarga)	Metode perubahan sosial terencana pada individu dan keluarga pada dasarnya adalah suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan yang mempunyai masalah
Mezzo	Social Group Work (Bimbingan Sosial Kelompok)	Metode perubahan sosial terencana pada kelompok disebut dengan metode groupwork. Bimbingan sosial kelompok adalah suatu pelayanan kepada kelompok yang tujuan utamanya untuk membantu anggota kelompok mempengaruhi fungsi sosial, pertumbuhan atau perubahan anggota kelompok
Makro	Metode Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (COCD)	Metode pengorganisasian dan pengembangan masyarakat merupakan model intervensi yang diarahkan pada upaya merubah masyarakat di tingkatan yang lebih luas

Dalam menjalankan perannya, pekerja sosial memiliki tiga metode yang dapat dilakukan, yaitu pada tingkat mikro, mezzo dan makro (Edi Suharto, 2009) :

- Intervensi pada level mikro merupakan keahlian pekerja sosial untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh individu. Misalnya permasalahan psikologis individu, seperti stress dan depresi, hambatan dengan relasi, penyesuaian diri, kurangnya kepercayaan diri, keterasingan, dan sebagainya. Metode yang digunakan dalam level intervensi mikro ini adalah metode casework atau individu.
- Intervensi pada level mezzo, yaitu keahlian pekerja sosial dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh keluarga atau kelompok kecil dengan metode terapi yang dilakukan adalah metode groupwork yang memberikan bantuan seperti self help group, mencapai tujuan bersama dalam grup dan sebagainya.
- Intervensi pada level makro, yakni keahlian pekerja sosial dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh komunitas masyarakat tertentu dan lingkungannya

Saat pelaksanaan magang, mahasiswa akan menggunakan metode Metode Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (COCD). Penerapan COCD dalam BSPS dilihat dari pengorganisasian kelompok calon penerima bantuan yang akan di kumpulkan dalam sebuah forum dan melakukan berbagai

diskusi sebelum eksekusi program. Disini, kemampuan komunikasi mahasiswa Kessos akan sangat diuji. Selain kemampuan manajemen komunitas, mahasiswa kessos juga harus belajar untuk manajemen administrasi dan dokumen penting.

Dalam penerapannya, COCD memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh data dan fakta sebagai dasar untuk menyusun perencanaan dan melakukan tindakan yang sehat
- b. Memulai mengembangkan dan merubah program dan usaha-usaha kesejahteraan untuk memperoleh penyesuaian yang lebih baik antara sumber-sumber dan kebutuhan
- c. Meningkatkan standar pekerjaan sosial untuk meningkatkan efektifitas kerja dari lembaga-lembaga
- d. Meningkatkan dan memberikan fasilitas interelasi dan meningkatkan koordinasi antara organisasi, kelompok dan individu-individu yang terlibat dalam program dan usaha kesejahteraan sosial
- e. Mengembangkan pengertian umum dari masalah, kebutuhan dan metode pekerjaan sosial
- f. Mengembangkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam aktifitas kesejahteraan sosial

Disisi lain, tujuan utama dari pengembangan dan pengorganisasian masyarakat adalah untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada partisipasi sosial.

Dalam pekerjaan sosial terdapat berbagai model penanganan dengan tahapan COCD, namun model intervensi yang terkait dengan model intervensi di level komunitas lokal adalah model intervensi komunitas pengembangan masyarakat dan pendekatan pelayanan masyarakat. Pengembangan Masyarakat adalah proses membantu orang-orang biasa agar dapat memperbaiki masyarakatnya melalui tindakan-tindakan kolektif (Twelvetrees, 1992). Pengembangan masyarakat bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan prinsip partisipasi sosial (Suharto, 2010), serta penerima manfaat bersifat makro.



Gambar 1. Sosialisasi Bersama Masyarakat Calon Penerima Bantuan

Terkait dengan model intervensi pengembangan masyarakat terdapat dua strategi intervensi yang dilakukan yakni pendekatan direktif dan pendekatan non-direktif. Adapun selama pelaksanaan kegiatan magang bersama dengan mitra menggunakan strategi intervensi pendekatan direktif. Pendekatan ini dilakukan berlandaskan pada community worker tahu apa yang dibutuhkan dan apa yang baik untuk masyarakat. Pendekatan direktif sering kali juga disebut sebagai pendekatan Instruktif. Menurut Rothman dan Tropman (dalam Adi, 2013), tahapan intervensi sosial pada komunitas lokal mempunyai berbagai macam variasi dan penerapannya, model A untuk pengembangan masyarakat, model B perencanaan sosial dan model C untuk aksi sosial. Adapun tahapan intervensi yang dilakukan dalam COCD yakni :

- a. Tahapan persiapan
- b. Tahapan Assesment
- c. Tahap Perencanaan
- d. Tahap Pemformulasian Alternatif Program
- e. Tahap Pelaksanaan /Implementasi program
- f. Tahap Evaluasi Proses
- g. Tahap Terminasi.

Namun, dalam pelaksanaan kegiatan magang untuk penanganan permasalahan klien yakni kelompok yang akan diberdayakan menggunakan tahapan umum/general yakni tahapan yang biasanya digunakan oleh pekerja sosial dalam menangani klien.

Dalam membantu komunitas penerima bantuan dan calon penerima bantuan, mahasiswa BSPS menggunakan metode COCD dengan model intervensi pendekatan langsung melalui tahapan umum (general) dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Assesment

Tahap ini dilakukan dengan berusaha menggali informasi yang lebih dalam tentang calon penerima bantuan. Pada tahapan ini dilakukan pendekatan dengan komunitas penerima bantuan dan berusaha untuk menggali informasi yang lebih dalam serta mendengarkan keluhan kesah dari klien dan dapat mengetahui potensi untuk menyelesaikan masalah klien.

Pada tahapan ini saya bersama dengan mitra melakukan pendekatan terhadap masyarakat melalui survei langsung ke lapangan dan mengidentifikasi masyarakat yang benar-benar memerlukan bantuan peningkatan kualitas rumah dengan melihat kondisi rumah masyarakat. Namun sebelumnya, pemilihan rumah yang akan mendapat bantuan dari program BSPS berdasarkan pada proposal yang telah diajukan ke Balai P2P Sumatera bagian pembangunan rumah swadaya atau BSPS.

b. Tahap Perencanaan Program

Pada tahap perencanaan ini dilakukan strategi pendekatan dengan warga untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi klien.

Pada tahapan ini saya dan mitra melakukan perencanaan atau strategi pendekatan dengan warga. Pendekatan ini dilakukan juga berdasarkan kondisi dan permasalahan warga yang ada. Berdasarkan assesmen atau identifikasi permasalahan dengan komunitas atau masyarakat, maka ditemui bahwa komunitas masyarakat penerima bantuan dan ataupun calon penerima bantuan masih banyak yang belum mengetahui mengenai tahapan atau cara mendapatkan bantuan program BSPS dimulai dari tahapan pembuatan proposal, verifikasi proposal hingga nantinya dinyatakan lolos, kemudian dimulainya pembangunan rumah, dan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana yakni LPD 1 dan LPD 2.

c. Tahap Intervensi

Tahap ini merupakan tahap lanjutan untuk mengimplementasikan strategi pemecahan masalah yang telah direncanakan sebelumnya dan juga berdasarkan permasalahan yang ditemui pada tahap assesmen dengan kelompok rencana bantuan.

Pada tahap ini saya dan mitra melaksanakan strategi program yang telah direncanakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada kelompok penerima bantuan mengenai apa saja yang perlu dilengkapi sebagai syarat menerima bantuan dari program BSPS. Pada tahap intervensi, saya dan mitra melakukan sosialisasi mengenai proses pembuatan proposal dan verifikasi proposal calon penerima bantuan program peningkatan kualitas rumah swadaya. Pada saat pelaksanaan kegiatan ini, sosialisasi dilakukan atau difokuskan terhadap masyarakat penerima bantuan yang ada di Kabupaten Langkat.

d. Tahap Evaluasi Program

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap komunitas penerima bantuan, apakah mereka sudah dapat memahami dan mengetahui cara dan syarat menerima bantuan program BSPS. Dalam hal ini, saya melalui penugasan dari mitra melakukan pemeriksaan proposal yang ada yang diserahkan oleh TFL (Tenaga Fasilitator Lapangan) kemudian melakukan verifikasi lolos atau tidaknya proposal berdasarkan hasil sosialisasi yang telah dilakukan sebelumnya terhadap komunitas penerima bantuan. Pemeriksaan proposal ini juga dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak dan pemahaman materi yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah masyarakat mampu berdaya dan membuat proposal serta surat permohonan bantuan secara mandiri, jujur dan sesuai dengan keadaan yang ada. Tahap Evaluasi ini juga dilakukan bersama dengan pendamping fasilitator teknik dalam rangka evaluasi progra pembangunan rumah penerima bantuan apakah sudah menjadi layak huni dan sesuai dengan prosedur yang ada.

e. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan dengan masyarakat yang tergolong dalam komunitas calon penerima bantuan ketika tenggat kontrak atau program sudah selesai serta berhasil dilakukan antara Superteam BSPS dan mahasiswa/i dengan komunitas calon penerima bantuan/penerima bantuan. Adapun program BSPS merupakan program yang berkelanjutan dan pelaksanaannya membutuhkan proses atau waktu yang tidak singkat, maka dalam pelaksanaan magang tahapan COCD yang dilakukan oleh mahasiswa bersama dengan mitra adalah tahapan pemberdayaan masyarakat calon penerima bantuan dalam pembuatan proposal bersama dengan TFL, sehingga tahap terminasi ditandai dengan ditetapkannya masyarakat yang menerima bantuan atau yang telah lolos verifikasi proposal dan

diterimanya proposal serta Rencana Anggaran Biaya, serta rencana teknis rumah layak huni penerima bantuan. klien dalam mengatasi permasalahannya.

Tahapan ini dilaksanakan selama proses magang. Aktivitas magang memiliki peran penting dalam mendukung pemahaman mahasiswa Kesejahteraan Sosial terhadap teori yang dipelajari di kelas sekaligus penerapannya dalam praktik lapangan. Magang membentuk landasan kuat bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri menjadi seorang pekerja sosial yang kompeten. Dalam konteks Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), mahasiswa telah mampu mengamati dan mengaplikasikan pengetahuan teoritisnya. Kondisi lapangan dalam magang ini relatif sejalan dengan deskripsi yang terdapat dalam literatur, sehingga tidak ada hambatan signifikan yang dihadapi selama proses magang.

Kontribusi Kementerian PUPR sangatlah signifikan dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa. Kemampuan staf dalam mengarahkan dan memberdayakan mahasiswa juga menjadi faktor penentu keberhasilan magang ini. Selain itu, kerjasama dan koordinasi yang baik antar tim turut berperan penting dalam mencapai kesuksesan magang ini.

Dalam konteks akademis, magang merupakan bagian integral dari kurikulum yang bertujuan untuk mengintegrasikan teori dengan praktik. Melalui magang ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di kelas ke dalam situasi nyata, sehingga memperdalam pemahaman dan keterampilan yang diperlukan dalam bidang pekerjaan sosial. Selain itu, magang juga membantu mahasiswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan, baik keterampilan teknis maupun non-teknis, yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Dengan demikian, magang dapat menjadi sarana yang efektif untuk mempersiapkan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja setelah lulus.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa melalui program MSIB, mahasiswa Kessos tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis seperti manajemen proyek dan analisis sosial, tetapi juga mengembangkan keterampilan non-teknis yang sangat dibutuhkan dalam dunia profesional, seperti etika kerja, komunikasi efektif, dan kerja sama tim. Metode Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (COCD) yang digunakan selama magang membantu mahasiswa memahami pentingnya pendekatan partisipatif dalam bekerja dengan komunitas untuk mencapai perubahan sosial yang positif.

Selain itu, program ini juga memberikan manfaat signifikan bagi perguruan tinggi dan program studi Kessos, karena informasi yang diperoleh dari pengalaman lapangan mahasiswa dapat digunakan untuk memperbarui kurikulum dan bahan ajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, program MSIB tidak hanya meningkatkan kapasitas individu mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan perumahan dan kesejahteraan sosial di Indonesia.

Secara keseluruhan, keterlibatan mahasiswa Kessos dalam program BSPS PUPR Sumatera Utara melalui MSIB menunjukkan bahwa pengalaman kerja praktis sangat penting untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja. Pengalaman ini membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi pekerja sosial yang profesional dan efektif, mampu menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselenggaranya Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) ini, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi untuk keberhasilannya. Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, selaku penyelenggara dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Terimakasih kepada Pejabat PKK PUPR Sumut dan seluruh jajaran yang telah dengan hangat menyambut kehadiran mahasiswa magang. Juga, terima kasih kepada Dosen Pengampu Praktikum, Bapak Fajar Utama Ritonga, yang selalu memberikan motivasi dan arahan kepada mahasiswa. Bapak/Ibu dan Kakak/Abang pegawai BSPS yang telah membantu selama pelaksanaan magang dan membimbing pelaksanaan tugas magang hingga di akhir periode magang.

Selain itu, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa magang yang telah bekerja sama dengan baik selama program ini berlangsung. Kerjasama dan semangat tim yang ditunjukkan oleh teman-teman merupakan faktor penting dalam mencapai kesuksesan dalam program magang ini. Semoga pengalaman yang didapat selama magang ini dapat menjadi bekal berharga dalam menghadapi tantangan di masa depan. Serta terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan melibatkan

diri dalam program ini, karena tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, MSIB ini tidak akan berhasil seperti yang kita rasakan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rahman. (2023). *Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kampus Merdeka: Studi Pada Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB)*. Jurnal Reformasi Administrasi. 2-3
- Astin, A. W., Vogelgesang, L. J., Ikeda, E. K., & Yee, J. A. (2000). *How Service Learning Affects Students*. Higher Education Research Institute, University of California, Los Angeles. 4-6
- Azwar, E. (2019). Program Pengalaman Lapangan (Magang) terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Jurnal Penjaskesrek
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2020), Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Jakarta.
- Esya Alhadi, Mariskha Z, dan Jusmawi Bustan, (2022). *Pengaruh pengalaman kerja Praktek terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan adminitrasi bisnis politeknik negeri sriwijaya*;; Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (JIPTS).
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar kesejahteraan sosial*. Refika Aditama
- Eyler, J., & Giles, D. E. (1999). *Where's the Learning in Service-Learning?* Jossey-Bass.2-3
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall. 4-5
- M.Mifta Farid.(2023). *Peningkatan Kapasitas Mahasiswa/I Magang Dalam Program 'Bumn Goes To Campus' Studi Kasus : Pt Semen Batu Raja Tbk*. Lentera Jurnal Manajemen. 11-13
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permatas Sari, Shinta. (2021). *Analisis Dampak Kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam Peningkatan Keterampilan dan Keahlian Lulusan Program Studi Akuntansi*. Seminar Nasional dan Call of Paper : Impelmentasi Dampak MBKM. 3-4
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharto, E. (2019). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sweitzer, H. F., & King, M. A. (2019). *The Successful Internship: Personal, Professional, and Civic Development in Experiential Learning*. Brooks/Cole.
- Syamsuadi, A., Sepriyani, H., & Endrini, S. (2020). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Abdurrah pada Program Magang Mahasiswa. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan
- Undang-undang RI. (2009). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Undang-Undang RI. (2019).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial.
- Zastrow, C. H. (2009). *Social Work with Groups: A Comprehensive Workbook* (7th Editio). Brooks/Cole.